

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) FITA PEROL KU 14-15 TAHUN KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

***THE FOOTBALL SKILLS LEVEL OF FOOTBALL SCHOOL STUDENTS OF FITA PEROL KU OF 14-15 YEARS OLD AT GANTUNG SUBDISTRICT EAST BELITUNG DISTRICT***

Oleh : Eko Zanuarsyah Utomo

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur Kelompok Umur 14-15 tahun sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes pengembangan tes kecakapan "David Lee" dari penelitian Subagyo Irianto (2010: 8). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun dari 30 siswa adalah terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup.

**Kata Kunci** : keterampilan, bermain sepakbola.

**Abstract**

*This study aims to determine the football skills level of football school students of Fita Perol KU of 14-15 years old at Gantung Subdistrict East Belitung District. This was a descriptive research of a survey method with test and measurement techniques. The study population was students of Football School of Fita Perol at Gantung Subdistrict East Belitung District. The sampling technique in this research was purposive sampling which define as a sampling technique with particular consideration to the number of samples used. The samples were the student's of Football School (SSB) Fita Perol at Gantung Subdistrict East Belitung District with the age of 14-15 years as many as 30 students. Data collection techniques used was the test. The instrument used was the proficiency test development of "David Lee" from research of Subagyo Irianto (2010: 8). The results showed that the football skill level of football school students Fita Perol KU with the age of 14-15 years of 30 students were four students (13.3%) included excellent category, 5 students (16.7%) of good category, 10 students (33.3%) of medium category, 9 students (30%) of poor category and 2 students (6.7%) of very poor category. Based on the means value of 43.72 seconds was including in the interval of 46.76 to 40.79 seconds, it could be concluded that the football skill level of football school students of Fita Perol KU with the age of 14-15 years was medium category.*

**Keywords:** skill, football playing.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepakbola bagi anak-anak usia dini, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak dibina kualitas fisik dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Menurut Sucipto dkk., (2000: 8) menyatakan bahwa gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola meliputi: gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola.

Dalam peningkatan kecakapan bermain sepakbola, keterampilan dasar sepakbola erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, teknik, taktik dan mental. Menurut Amung Ma'mum dan Yhuda (2000: 57) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Istilah keterampilan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari tingkat kemahiran.

Keterampilan dasar terutama teknik sepakbola harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan dalam sepakbola. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola, banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh perkembangan ilmu dan

teknologi yang teratur dan sebaiknya dimulai sejak dini.

Permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, yakni teknik badan dan teknik bola (Remmy Muchtar, 1992: 54). Menurut Remmy Muchtar (1992: 28), yang dimaksud dengan teknik badan disini adalah cara seorang pemain menguasai gerak tubuhnya dalam sebuah permainan, yaitu bagaimana cara berlari, cara melompat, dan gerak tipu badan. Sedangkan teknik dengan bola adalah cara penguasaan bola dengan menggunakan berbagai bagian tubuh, seperti teknik menendang, menerima bola, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang.

Sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol merupakan salah satu sekolah sepakbola (SSB) lokal yang ada di Kabupaten Belitung Timur dan terdaftar secara resmi sebagai sekolah sepakbola (SSB) yang aktif mengikuti kompetisi sepakbola usia dini baik kompetisi lokal maupun di tingkat nasional.

Dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepakbola yaitu teknik gerak dasar sepakbola yang baik, sehingga teknik gerak dasar mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain. Berdasarkan pengamatan peneliti, pola pembinaan pemain sepakbola usia dini terutama untuk KU 14-15 Tahun di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol, belum pernah melakukan evaluasi secara baku, khususnya untuk keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, pelatih di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol dalam memberikan evaluasi masih dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan terhadap latihan

yang dilakukan, terutama untuk keterampilan teknik dasar bermain sepakbola.

Setelah melihat fakta dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat keterampilan bermain sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan menggunakan instrument atau alat ukur yang baku, khususnya untuk KU 14-15 tahun.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif artinya dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan situasi yang sedang berlangsung saat ini. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009:7).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) dengan lokasi penelitian di SSB Fita Perol KU 14-15 tahun di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa KU 13-15 tahun sekolah sepakbola

(SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan pertimbangan siswa yang berusia 14-15 tahun dan yang telah mengikuti pembinaan tingkat menengah (remaja) selama minimal 2 tahun.

Siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun berjumlah sekitar 35 orang, namun yang telah mengikuti pembinaan minimal selama 2 tahun berjumlah 30 orang. Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun yang telah mengikuti pembinaan minimal 2 tahun yang berjumlah 30 orang.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabelnya adalah keterampilan bermain sepakbola dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* pada siswa sekolah sepakbola (SSB). Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dalam sepakbola, keterampilan merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.
2. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan

pengetahuan tentang teknik dasar sepakbola dan cara-cara bermain sepakbola kepada siswa secara baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 11).

3. Pengembangan Tes kecakapan Bermain Sepakbola *David lee* merupakan suatu alat ukur yang sudah baku yang digunakan untuk mengukur kecakapan seseorang/siswa SSB KU 14-15 tahun terutama dalam hal penguasaan teknik dasar sepakbola.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* yang telah dinyatakan cukup (valid), handal dan objektif, yaitu validitas sebesar 0,484 yang berarti cukup valid dan reliabilitas (keterandalan) tes sebesar 0,942. Tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* merupakan pengembangan dari tes *David lee*, tes ini dibuat oleh Subagyo Irianto (2010:7).

### Analisis Data

Urutan untuk menganalisis data tersebut :

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan tes pengembangan *David lee* (Subagyo Irianto, 2010:10).
2. Dengan menggunakan tabel tes pengembangan tes kecakapan *David lee*, hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian tes pengembangan tes kecakapan *David lee*.

3. Setelah skala penilaian diperoleh, kemudian dibuatkan hasilnya ke dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan *David lee*

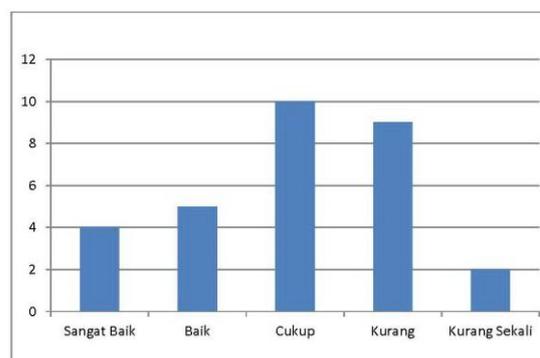
KRITERIA	INTERVAL
Sangat baik	< 34,81
Baik	40,78 – 34,81
Cukup	46,76 – 40,79
Kurang	52,73 – 46, 77
Kurang sekali	> 52,73

Sumber : (Subagyo Irianto, 2010:10).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan nilai tercepat = 33.14 detik, nilai terendah = 59.52 detik, rerata = 43.72 detik. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Tabel 2. Diagram Batang Catatan Waktu Terbaik



Berdasarkan histogram di atas maka dapat diketahui bahwa hasil tes

keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dari 30 siswa yang di tes terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa memperoleh nilai baik, 10 siswa memperoleh nilai cukup, 9 siswa memperoleh nilai kurang, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dalam bentuk tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	<34,81 detik	Sangat Baik	4	13,3%
2.	40,78-34,81 detik	Baik	5	16,7%
3.	46,76-40,79 detik	Cukup	10	33,3%
4.	52,73-46,77 detik	Kurang	9	30%
5.	>52,73 detik	Kurang Sekali	2	6,7%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun dari 30 siswa adalah terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dirata-rata secara keseluruhan dari hasil diatas dituliskan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung

Timur diperoleh hasil yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76-40,79 detik yang menjelaskan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur termasuk dalam kategori cukup. Untuk data hasil catatan waktu testi secara rinci dapat anda lihat pada lampiran 5 pada hasil pengambilan data hal: 66.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan kemampuan pemain dalam merespon materi latihan yang diberikan, diantaranya konsentrasi, semangat atau motivasi pemain, juga kebugaran pemain sangat berpengaruh pada tinggi-rendahnya kualitas latihan yang nantinya akan berpengaruh bagi perkembangan pemain (Timo Scheunemann, 2014: 61). Pemain yang memiliki konsentrasi yang tinggi, motivasi/semangat, dan kebugaran yang baik akan mampu melaksanakan rangkaian tes pengembangan *David lee* dengan baik.

Kebugaran pemain biasanya dipengaruhi oleh waktu istirahat dan tidur, waktu tidur normal biasanya kurang lebih 8 jam sehari, selebihnya digunakan untuk istirahat ataupun melakukan kegiatan lain.

Kemudian stamina juga menjadi salah satu faktor penting, stamina yang baik akan mendukung pemain untuk melaksanakan latihan dengan maksimal. Stamina yang baik didapat dari konsumsi makanan dan minuman sehari-hari. Pastikan pemain mengonsumsi karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin yang cukup, konsumsi air mineral yang cukup untuk menjaga kondisi cairan tubuh agar tidak dehidrasi, karena jika terjadi dehidrasi juga akan mempengaruhi konsentrasi. Beberapa hal diatas harus menjadi perhatian penting bagi pemain maupun pelatih.

Selain dari faktor diatas, pelatih perlu melakukan pengelompokan siswa yang dilihat dari tingkat kemampuan terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan yang bertujuan untuk memaksimalkan latihan yang akan dicapai. Dari 30 anak yang di tes kemampuannya kemudian bisa dibagi menjadi dua kelompok latihan yaitu sebanyak 19 anak yang memperoleh nilai (sangat baik, baik, dan cukup) masuk ke dalam kelompok kategori baik, dan sebanyak 11 anak yang memperoleh nilai (kurang dan sangat kurang) masuk ke dalam kategori kurang, kemudian bagi siswa yang baru mendaftar, sebaiknya dimasukkan ke dalam kelompok kategori kurang, kecuali jika siswa tersebut memang sudah memiliki dasar teknik yang baik, tentunya hal itu bisa dibuktikan melalui tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee*.

Selain itu kaitannya dengan teknik, di dalam tes kecakapan bermain sepakbola yang menggunakan tes pengembangan dari tes *David lee* banyak sekali unsur-unsur teknik dalam bermain sepakbola seperti *juggling* dengan cara timang-timang bola yang bertujuan untuk

penguasaan bola udara, selain itu juga terdapat teknik *drible zig-zag* melewati pancang dengan jarak antar pancang adalah 2 meter. Teknik lainnya yaitu terdapat unsur teknik *keeping* yang dilakukan pada saat merubah arah saat melakukan *drible zig-zag* dan teknik kontrol bola rendah dengan cara menghentikan bola pada kotak nomor 2 dan kotak *finish* (lihat petunjuk pelaksanaan tes). Selain itu terdapat teknik menggulirkan bola yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengantisipasi bola hidup.

Unsur teknik lain yaitu *passing* bawah dengan jarak *passing* dari kaki ke gawang yaitu 12 meter karena dalam permainan sesungguhnya, jarak *passing* bawah dari kaki ke kaki berkisar antara 10-15 meter dan unsur teknik yang terakhir terdapat unsur teknik *passing* lambung yang memiliki keuntungan yaitu bola tidak dapat dipotong oleh lawan karena posisinya yang relatif tinggi. *Passing* lambung adalah salah satu unsur teknik yang membedakan dengan tes *David lee* sebelumnya. Dari hasil pengamatan peneliti saat siswa melaksanakan tes, terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan dengan kemampuan menggunakan teknik *passing* lambung tersebut sehingga teknik inilah yang menghambat dalam menyelesaikan rangkaian tes untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola tersebut. Hal iniah yang harus menjadi perhatian khusus bagi pelatih dalam melatih anak didiknya dimana pada usia 14-15 tahun siswa sudah harus menguasai teknik *passing* lambung, karena dalam permainan sesungguhnya teknik ini banyak digunakan, oleh karena itu, pelatih sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol harus lebih

banyak lagi memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola anak didiknya, terutama teknik-teknik yang masih kurang dikuasai seperti teknik *passing* lambung yang menjadi salah satu kelemahan anak didiknya dan yang terpenting evaluasi dalam suatu latihan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari latihan dilaksanakan. Bentuk evaluasi dengan menggunakan serangkaian tes sangat penting bagi pelatih sebagai satu ukuran keberhasilan dari sebuah bentuk latihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Sebagai pertimbangan klub untuk dapat menggunakan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola “*David lee*”

yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.

2. Pelatih sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol harus lebih banyak lagi memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola anak didiknya, terutama teknik-teknik yang masih kurang dikuasai seperti teknik *passing* lambung yang menjadi salah satu kelemahan anak didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum dan Yudha., 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Depdikbud, Jakarta.
- Remmy, Muchtar., 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*, Depdikbud, Jakarta.
- Scheunemann, Timo., 2014. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Subagyo, Irianto., 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan “David lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*, Buku Pedoman Pelaksanaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subagyo, Irianto., 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan David lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sucipto dkk., 2000. *Sepakbola*,  
Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan Direktorat Jendral  
Pendidikan Dasar dan  
Menengah Bagian Proyek  
Penataran.